

**“PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) DENGAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) SEBAGAI VARIABEL MODERATING” (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**Fandil<sup>2</sup> Evinta Amalia Nurhidayah<sup>2</sup> sukarsono<sup>3</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang

[fandil@stiesmarang.ac.id](mailto:fandil@stiesmarang.ac.id) [evintaamalianh@gmail.com](mailto:evintaamalianh@gmail.com) [karsoo438@gmail.com](mailto:karsoo438@gmail.com)

---

**Riwayat Artikel**

Received :22 Oktober 2025

Revised :05 November 2025

Accepted :15 November 2025

**Abstrak**

Fenomena yang diulas dalam penelitian ini adalah adanya penurunan ROA yang merupakan tolak ukur dari kinerja perbankan. Selain itu masih adanya kesenjangan hasil dari penelitian terdahulu mengenai *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*, maka penelitian ini menambahkan variabel *Non Performing Financing* sebagai variabel moderating. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* serta untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *Non Performing Financing* dalam memoderasi antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel sembilan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2016. Alat analisis menggunakan Analisis Regresi Moderating.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. *Non Performing Financing* dapat memoderasi pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets*. *Non Performing Financing* tidak dapat memoderasi pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*.

**Kata Kunci**

CAR, FDR, NPF, ROA

**Abstract.**

*The phenomenon discussed in this research is the decrease of ROA which is the benchmark of banking performance. Besides, there is still gap result from previous research about Capital Adequacy Ratio and Financing to Deposit Ratio to Return On Assets, so this research add Non Performing*

*Financing variable as moderating variable. The purpose of this study is to analyze and prove empirically the influence of Capital Adequacy Ratio and Financing to Deposit Ratio to Return On Assets and to analyze and prove empirically influence Non Performing Financing in moderating between Capital Adequacy Ratio and Financing to Deposit Ratio to Return On Assets.*

*The population of this study is the Sharia Commercial Bank listed on the Indonesia Stock Exchange with a total sample of nine Sharia Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2009-2016. Moderating Regression Analysis.*

*The results of this study prove that Capital Adequacy Ratio has no effect on Return On Assets. Financing to Deposit Ratio has a significant effect on ROA. Non Performing Financing can moderate the influence between Capital Adequacy Ratio to Return On Assets. Non Performing Financing can not moderate the influence between Financing to Deposit Ratio to Return On Assets.*

**Keyword:**

CAR, FDR, NPF, ROA

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan modern merupakan salah satu isu kunci dalam ilmu ekonomi kontemporer. Upaya untuk membentuk organisasi yang memberikan insentif permanen bagi pembangunan berkelanjutan terkadang dianggap sebagai masalah utama perekonomian (Pratt dan Zeckhauser, 1985). Sementara itu, konsep korporasi sebagai entitas sosial yang diperkenalkan oleh Gierke (1950) menunjukkan bahwa permasalahan tata kelola perusahaan tidak hanya merupakan permasalahan dalam arti bisnis tetapi juga dalam dimensi sosial dan etika. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika terdapat peningkatan minat terhadap tata kelola perusahaan sebagai suatu sistem yang menggabungkan semua aspek ini dan, menurut persepsi umum, menjamin berfungsinya suatu perusahaan dengan baik (Klepaczarek, 2023).

Keberadaan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaty institution*) yaitu perbankan sangat penting dalam suatu sistem perekonomian modern. Perbankan syariah sebagai salah satu alternatif jasa perbankan telah menjadi suatu fenomena tersendiri dalam perekonomian Indonesia, yang telah menyita perhatian banyak pihak. Mencermati data perkembangan bank umum syariah dalam kurun waktu 2009 sampai dengan 2016, berikut ini gambaran umum perkembangan rasio kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan Bank Syariah ini diukur

menggunakan profitabilitas dengan proksi ROA, pemilihan rasio ini dengan alasan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba seperti pada tabel 1.1

**Tabel 1.1 Return On Assets (ROA)**

No	BANK UMUM SYARIAH	Profitabilitas (ROA)							
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Bank Muamalat Indonesia	0,45	1,36	1,52	1,54	0,5	0,17	0,2	0,22
2	Bank Syariah Mandiri	2,23	2,21	1,95	2,25	1,53	0,17	0,56	0,59
3	Bank Mega Syariah	2,22	1,9	1,58	3,81	2,33	0,29	0,3	2,63
4	Bank Syariah Bukopin	0,06	0,74	0,52	0,55	0,69	0,27	0,79	0,76
5	Bank BNI Syariah	-3,6	0,61	1,29	1,48	1,27	1,37	1,43	1,44
6	Bank BRI Syariah	0,53	0,35	0,2	1,19	1,15	0,08	0,76	0,95
7	Bank Maybank Syariah	5,76	4,48	3,57	2,88	2,87	3,61	20,13	9,51
8	Bank Panin Syariah	-	-	1,38	2,53	1,75	3,48	1,03	1,99
9	Bank BCA Syariah	0,42	0,78	0,9	0,8	1,01	0,76	1	1,1
<i>Average</i>		0,74	1,1	1,47	1,99	1,37	0,96	2,92	1,95

*Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2025*

Turunnya pertumbuhan perbankkan syariah tidak hanya terjadi dari sisi aset, namun juga pembiayaan juga dana pihak ketiga bahkan pertumbuhan tersebut juga berada jauh dibawah perbankkan konvensional. Posisi tahun 2015 pembiayaan hanya tumbuh 5,55% jauh lebih rendah dibanding konvensional yang bertumbuh 8%. Hambatan yang menyebabkan pertumbuhan perbankkan syariah melambat adalah permodalan yang kecil dan biaya dana yang mahal. Pertumbuhan yang melambat ini diperparah oleh meningkatnya rasio pembiayaan bermasalah (NPF). NPF perbankkan syariah berada di angka 4,89%.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat perbedaan hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti yang lain berkaitan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap ROA, Zulfiah (2014). Hasil penelitian berbeda dengan Sabir (2012) dan Wibowo (2013), yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap ROA dalam penelitian Sabir (2012) dan Riyadi (2014). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan Suryani (2011) bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, ditarik sebuah *research gap* yang menjadi dasar dalam penelitian ini yang dapat dijelaskan pada tabel 1.2 sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Research Gap**

Research Gap	Peneliti	Hasil Penelitian
Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap <i>Return On Assets</i>	Zulfiah (2014)	Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)
	Wibowo (2013) Sabir (2012)	Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i>
Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap <i>Return On Assets</i>	Riyadi (2014) Sabir (2012)	Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i>
	Suryani (2011)	Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i>

*Sumber : berbagai jurnal*

Tabel 1.2 adanya kesenjangan hasil dari penelitian terdahulu mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA), maka penelitian ini menambahkan variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel *moderating*. Sehingga dapat dirumuskan masalah penelitiannya adalah bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dalam memoderasi pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut Kurnia (2009) Teori Keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori ini berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut “*nexus of contract*”.

### ***Return On Assets (ROA)***

Menurut Horne dan Wachowicz (2005), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

### ***Non Performing Financing (NPF)***

*Non Performing Financing (NPF)* atau pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan, dengan terdapatnya suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang menyebabkan kelambatan dalam pengembalian atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan potensial *loss* (Alihozi, 2008).

### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

*Capital adequacy ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2009).

### ***Financing to Deposit Ratio (FDR)***

Rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat (Riyadi, 2014).

## **Hubungan Logis Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis**

### **Hubungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan *Return On Assets (ROA)***

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR, maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset beresiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas (Wibowo, 2013). Dari hasil penelitian yang dilakukan Zulfiah (2014) mendapatkan hasil *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

H1 = *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)* bank umum syariah

### **Hubungan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dengan *Return On Assets (ROA)***

Arah hubungan yang timbul antara *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dengan *Return On Assets (ROA)* adalah positif, karena apabila bank mampu menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah maka akan meningkatkan *return* yang didapat dan berpengaruh kepada meningkatnya *Return On Assets (ROA)* yang didapat oleh bank syariah

(Riyadi, 2014). Dari hasil penelitian Sabir (2012) dan Riyadi (2014) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

H2 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) bank umum syariah

**Hubungan Non Performing Financing (NPF) dalam memoderasi antara Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA)**

Peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) disebabkan oleh adanya peningkatan kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki oleh Bank Syariah. Hal tersebut mengakibatkan pendapatan bunga Bank syariah akan menurun dan Profitabilitas juga mengalami penurunan, sehingga akan berdampak modal Bank akan menurun. Banyaknya kredit bermasalah akan menyebabkan permodalan bank syariah berkurang yang dapat dilihat dari rasio kecukupan modalnya (Taufik 2017). Penelitian yang dilakukan Suardita (2015) mendapatkan hasil bahwa NPF berpengaruh signifikan dalam memoderasi antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan penelitian Taufik (2017) mendapatkan hasil bahwa NPF tidak berpengaruh dalam memoderasi antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets*.

H3 : *Non Performing Financing* (NPF) memoderasi pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

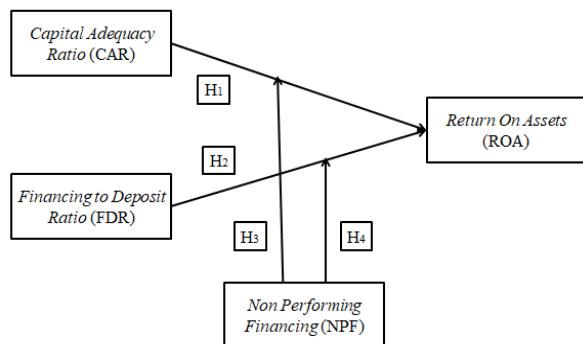
**Hubungan Non Performing Financing (NPF) dalam memoderasi antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan faktor yang mendukung penyaluran kredit perbankan syariah. Semakin rendah *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin besar jumlah kredit yang disalurkan (Pratama, 2010). Rasio *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan risiko kredit yang ditanggung oleh bank karena ketidakmampuan pihak peminjam (debitur) dalam mengembalikan kredit, yang dinyatakan dalam persentase, sehingga rasio *Non Performing Financing* (NPF) dapat mempengaruhi besarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mengakibatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang optimal akan hilang, dan kemampuan untuk bangkit kembali pada saat merugi juga rendah, serta turunnya kepercayaan nasabah (Suardita, 2015). Penelitian yang dilakukan Suardita (2015) mendapatkan hasil bahwa NPF berpengaruh signifikan dalam memoderasi antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan Taufik (2017) mendapatkan hasil bahwa NPF tidak berpengaruh dalam memoderasi antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

H4 : *Non Performing Financing* (NPF) memoderasi pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

## Kerangka Pemikiran

Kerangka teoritas adalah model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seseorang menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah (Sekaran, 2009). Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya dari penelitian-penelitian terdahulu, maka variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (Car) Dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel bebas, *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel terikat serta *Non Performing Financing* (NPF) Sebagai Variabel *Moderating* sehingga dapat digambarkan pada gambar 1.1 berikut :



## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat semesta penelitian (Ferdinand, 2014). Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2016.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *exploratory research*. *Exploratory research* merupakan penelitian yang bersifat menjelaskan atau menyoroti pengaruh dari variabel penelitian ataupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan. (Sugiyono, 2012)

### **Metode Pengumpulan Data**

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dan teknik *sampling* yang digunakan, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen, *annual report* Bank Umum Syariah yang diterdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu tahun 2009-2016. Data yang diperoleh kemudian diolah kembali dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan *independent* dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik kolmogorov-smirnov* dengan melihat hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov*, jika di atas tingkat signifikansi 0,05 maka menunjukkan pola distribusi normal (Ghozali, 2013).

#### **Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Pengujian keberadaan multikolinearitas dilakukan dengan mengamati besaran variance *inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, model dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai *Tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ .

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varian* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (Ghozali, 2013). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser yaitu membandingkan nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan *Runs Test*. (Ghozali, 2013). Pengambilan

keputusan pada uji *Runs Test* adalah Jika hasil uji *Runs Test* menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

### **Analisis Regresi Moderating (MRA)**

Penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis regresi moderating dengan jenis pure moderator. Pengujian dengan pure moderator dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen (Ghozali, 2013). Persamaan regresi moderating dengan jenis pure moderator pada penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_1 \cdot Z + b_4 X_2 \cdot Z + e$$

Dimana :

$Y$  = *Return on Assets (ROA)*

$a$  = konstanta

$b_1, \dots, b_4$  = koefisien regresi

$X_1$  = *Capital Adequacy Ratio*

$X_2$  = *Financing to Deposit Ratio*

$Z$  = *Non Performing Financing*

$e$  = Standar eror

### **Uji t (pengujian hipotesis)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut, (Ghozali, 2013):

- *Quick look* : bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis

alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

- Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinansi ( $R^2$ ) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variable *independent* terhadap variable *dependent* (Ghozali, 2013).

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3. Analisis Regresi Moderating**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,497	,587		-,845	,401		
CAR	-,016	,011	-,209	-1,497	,140	,721	1,388
FDR	,021	,006	,787	3,292	,002	,246	4,063
interaksi1	,001	,000	,633	2,726	,008	,261	3,832
interaksi2	,000	,001	-,021	-,162	,872	,869	1,151

a. Dependent Variable: roa

$$\text{ROA} = -0,497 -0,016 \text{ CAR} + 0,021 \text{FDR} + 0,001 \text{ interaksi 1 (NPF* CAR)} + 0,001 \text{ interaksi 2 (NPF* FDR)}$$

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis tentang koefisien regresi, yaitu untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat dipertanggungjawabkan atau tidak.

### Pengujian Hipotesis (H1)

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,140 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. **Maka hipotesis ditolak.**

### Pengujian Hipotesis (H2)

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis <sup>III-39</sup> diketahui bahwa pengujian secara parsial FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar

$0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. **Maka hipotesis diterima.**

### **Pengujian Hipotesis (H3)**

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial variabel interaksi 1 (NPF\*CAR) berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,008 < 0,05$  maka dapat disimpulkan variabel interaksi 1 (NPF\* CAR) dapat memoderasi pengaruh antara CAR terhadap ROA. **Maka Hipotesis diterima.**

### **Pengujian Hipotesis (H4)**

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial variabel interaksi 2 (NPF\*FDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,872 > 0,05$  maka dapat disimpulkan variabel interaksi 2 (NPF\*FDR) tidak dapat memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA. **Maka Hipotesis ditolak.**

## **Pembahasan**

### **Pengaruh CAR Terhadap ROA**

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan adanya upaya bank syariah untuk menjaga kecukupan modal bank, maka bank tidak mudah mengeluarkan dana mereka untuk pendanaan karena hal tersebut dapat memberikan risiko yang besar. Sehingga dapat diartikan bahwa bank-bank syariah yang beroperasi tidak mengoptimalkan modal yang ada, hal ini terjadi karena peraturan bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal 8% mengakibatkan bank - bank syariah selalu menjaga agar CAR yang dimilikinya selalu menjaga ketentuan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sabir (2012) yang menyatakan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Dan penelitian Satriowibowo, (2013) menyatakan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

### **Pengaruh FDR terhadap ROA**

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan adanya kegiatan penyaluran kredit, akan berpengaruh pada profitabilitas

bank. Banyaknya kredit yang disalurkan oleh bank akan meningkatkan pendapatan bank khususnya pendapatan bunga bank. Setiap kenaikan penyaluran kredit akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas bank. Tingkat penyaluran kredit yang baik, menunjukkan bahwa bank tersebut mampu menjaga profitabilitasnya dengan baik. Penyaluran kredit yang baik adalah penyaluran kredit yang tetap memperhatikan kelikuiditasan bank tersebut agar kelangsungan dan profitabilitas bank dapat terjaga. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sabir (2012) dan Riyadi (2014) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

### **Pengaruh NPF dalam memoderasi antara CAR terhadap ROA**

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa NPF dapat memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka pihak bank terpacu untuk menghimpun dana yang besar dari masyarakat sehingga profitabilitas bank syariah dapat semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sudiarta (2015) *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan dalam memoderasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

### **Pengaruh NPF dalam memoderasi antara FDR terhadap ROA**

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa NPF tidak dapat memoderasi antara FDR terhadap ROA. Hal ini dikarenakan penyaluran pembiayaan kepada calon nasabah dilakukan dengan memperhatikan prinsip 5C yang terdiri atas yaitu *Character* (karakter), *Capacity* (kemampuan pengembalian), *Collateral* (jaminan), *Capital* (modal), dan *Condition* (situasi dan kondisi) dengan prinsip tersebut, perusahaan akan mendapatkan calon kreditur yang memiliki tanggung jawab atas pinjaman yang diberikan, dengan begitu profitabilitas bank syariah dapat meningkat. Hal ini dikarenakan besarnya jumlah kredit yang disalurkan oleh bank namun tidak diimbangi dengan pengembalian dana dari debitur yang dihimpun yang menyebabkan besarnya piutang yang belum diterima akan mengurangi kas sehingga menimbulkan hubungan yang negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Taufik (2017) mendapatkan hasil bahwa NPF tidak berpengaruh dalam memoderasi antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan Penelitian yang dilakukan Suardita (2015) mendapatkan hasil bahwa NPF berpengaruh signifikan dalam memoderasi antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

## **SIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis CAR dan FDR terhadap ROA serta NPF sebagai variabel moderating yang telah dilakukan, maka dibuat kesimpulan sebagai berikut :

- 1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) bank umum syariah. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.
- 2) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) bank umum syariah. Banyaknya kredit yang disalurkan oleh bank akan meningkatkan pendapatan bank khususnya pendapatan bunga bank karena setiap kenaikan penyaluran kredit akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas bank.
- 3) *Non Performing Financing* (NPF) dapat memoderasi pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka pihak bank terpacu untuk menghimpun dana yang besar dari masyarakat sehingga profitabilitas bank syariah dapat semakin meningkat.
- 4) *Non Performing Financing* (NPF) tidak dapat memoderasi pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dikarenakan besarnya jumlah kredit yang disalurkan oleh bank namun tidak diimbangi dengan pengembalian dana dari debitur yang dihimpun yang menyebabkan besarnya piutang yang belum diterima akan mengurangi kas sehingga menimbulkan hubungan yang negatif terhadap profitabilitas.

### **Implikasi Teoritis**

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) bank umum syariah. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko dengan

kecukupan modal yang dimilikinya (Dendawijaya, 2003) Dengan adanya upaya bank syariah untuk menjaga kecukupan modal bank, maka bank tidak mudah mengeluarkan dana mereka untuk pendanaan karena hal tersebut dapat memberikan risiko yang besar. Sehingga dapat diartikan bahwa bank-bank syariah yang beroperasi tidak mengoptimalkan modal yang ada, hal ini terjadi karena peraturan bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal 8% mengakibatkan bank-bank syariah selalu menjaga agar CAR yang dimilikinya selalu menjaga ketentuan.. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sabir (2012) yang menyatakan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Dan penelitian Satriowibowo, (2013) menyatakan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) bank umum syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai FDR menunjukkan prosentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat (Riyadi, 2014). Tingkat penyaluran kredit yang baik, menunjukkan bahwa bank tersebut mampu menjaga profitabilitasnya dengan baik. Penyaluran kredit yang baik adalah penyaluran kredit yang tetap memperhatikan kelikuiditasan bank tersebut agar kelangsungan dan profitabilitas bank dapat terjaga.. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sabir (2012) dan Riyadi (2014) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).
3. *Non Performing Financing* (NPF) dapat memoderasi pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan, dengan terdapatnya suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang menyebabkan kelambatan dalam pengembalian atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan potensial *loss* (Alihozi, 2008). *Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan resiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai

penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank (Wibowo, 2013). Bertambahnya *Non Performing Financing* (NPF) akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suardita (2015) *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan dalam memoderasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

4. *Non Performing Financing* (NPF) tidak dapat memoderasi pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dikarenakan penyaluran pembiayaan kepada calon nasabah dilakukan dengan memperhatikan prinsip 5C yang terdiri atas yaitu *Character* (karakter), *Capacity* (kemampuan pengembalian), *Collateral* (jaminan), *Capital* (modal), dan *Condition* (situasi dan kondisi) dengan prinsip tersebut, perusahaan akan mendapatkan calon kreditur yang memiliki tanggung jawab atas pinjaman yang diberikan, dengan begitu profitabilitas bank syariah dapat meningkat. Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori yang menyatakan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan faktor yang mendukung penyaluran kredit perbankan syariah. Semakin rendah *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin besar jumlah kredit yang disalurkan (Pratama, 2010). Rasio *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan risiko kredit yang ditanggung oleh bank karena ketidakmampuan pihak peminjam (debitur) dalam mengembalikan kredit, yang dinyatakan dalam persentase, sehingga rasio *Non Performing Financing* (NPF) dapat mempengaruhi besarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mengakibatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang optimal akan hilang, dan kemampuan untuk bangkit kembali pada saat merugi juga rendah, serta turunnya kepercayaan nasabah (Taufik, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Taufik (2017) mendapatkan hasil bahwa NPF tidak berpengaruh dalam memoderasi antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan Penelitian yang dilakukan Suardita (2015) mendapatkan hasil bahwa NPF berpengaruh signifikan dalam memoderasi antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

### **Implikasi Managerial**

Temuan penelitian ini memiliki beberapa saran yang diajukan yaitu :

1. Bagi bank syariah

Bagi bank syariah diharapkan agar pihak manajemen bank umum syariah mampu mengoperasikan modal yang tersedia melalui kegiatan operasional perbankan, sehingga CAR yang tinggi mampu meningkatkan profitabilitas perbankan dan tidak menjadi dana yang menganggur serta menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional dengan cara menekan biaya promosi, meminimalkan pembiayaan bermasalah, memperbaiki manajemen investasi dan efisiensi terhadap kinerja karyawan, sehingga *profit* yang dihasilkan akan maksimal.

2. Bagi investor

Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, investor dapat melihat variabel FDR yang memberikan adanya pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas yang tercermin melalui ROA untuk melihat gambaran bagaimana kondisi perusahaan dapat menguntungkan atau tidak sebagai media investasi. Karena semakin besar ROA, investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi.

### **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang menunjukkan jika nilai adjst R2 sebesar 10,1% yang artinya penelitian ini terbatas pada variabel bebas untuk mempengaruhi variabel terikat, hal ini didukung oleh hasil pengujian hipotesis bahwa dari 2 variabel bebas hanya 1 variabel yang berpengaruh signifikan. Selain itu data yang diolah hanya 65, yang didapat dari 9 sampel perusahaan.

### **Agenda Penelitian Mendatang**

Berdasarkan keterbatasan penelitian, diharapkan agenda penelitian yang akan datang dapat menambah jumlah variabel bebas, seperti DER, NIM dan BOPO, selain itu diharapkan juga menggunakan objek penelitian diluar bank syariah agar mendapat jumlah sampel perusahaan yang lebih banyak sehingga hasilnya lebih akurat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alihozi. 2008. *Kiat-kiat Menekan Tingkat Non Performing Finance.* (Online), (<http://www.alihizi77.blogspot.com>), diakses 21 Januari 2011).
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston, 2001. *Fundamentals of Financial Management.* Ninth Edition. United States of America : Horcourt College.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan.* PT Ghalia Indonesia : Bogor.

Jurnal CAPITAL Volume. 7 No 2 Desember 2025

- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Vol.100-125.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi ketujuh Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, D. N. (1995). *Basics Econometrics 3rd Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Indonesia, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (Burgerlijk Wetboek)*, diterjemahkan oleh Soedharyo Soimin, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008).
- Indonesia, *Undang-Undang tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. UU No. 10 Tahun 1998, LN No. 182 Tahun 1998, TLN No. 3790.
- Jame C, Van Horne dan John M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi kedua belas. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Muh. Sabir M, et. al., 2012. *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*. Jurnal Analisis, Vol. 1, No. 1 : 79-86. ISSN 2303-1001.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Slamet Riyadi .2004. *Banking Asset & Liability Management*. Edisi ke-2. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Slamet Riyadi, dan Agung Yulianto. 2014. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Accounting Analysis Journal, 3 (4), ISSN 2252-6765.
- Sofyan Syafri Harahap, (2007), *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi Sembilan, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Sudiarta.2015. *Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Pada Profitabilitas Dengan Pemoderasi Resiko Kredit*. Jurnal akuntansi, 11.2 : 426-440 ISSN 2302-8556
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung :Alfabeta.
- Suryani. 2011. *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. Walisongo, Volume 19, Nomor 1, Mei.

Jurnal CAPITAL Volume. 7 No 2 Desember 2025

- Taufik. 2017. *Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jurnal At-Tawassuth, Vol.2, No.1: 170-190
- Uma Sekaran, 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1-2, Jakarta: Salemba Empat.
- Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar, 2008, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu. 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Diponegoro Journal Of Management. Volume 2, Nomor 2, Halaman 1-10, ISSN (Online):2337-3792.
- Zamrana, A. 2010. *Stewardship Theory*. (Online), (<http://www.conceptaaccounting.blogspot.com>), diakses 3 Desember 2013)
- Zulfiah, Fitri dan Joni Susilowibowo. 2014. *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012*. Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 2, Nomor 3, Juli